

ANALISIS REGRESI KEJADIAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL

Lilik Triyawati¹ Sri Wahyuni² Yaimin³ Masfuah Ernawati⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

ABSTRACT

Background High-risk pregnancy is a condition that can affect the condition of the mother and fetus in the pregnancy at hand. High-risk pregnancy does not occur suddenly because pregnancy and its effects on the organs of the body take place gradually and gradually. The purpose of this study was to analyze the incidence of high-risk pregnancies in the perspective of education, knowledge and attitudes of pregnant women at the Puskesmas. The sample in this study were some pregnant women in the area of Puskesmas Kanor Bojonegoro as many as 88 respondents who were taken by simple random sampling technique. The independent variable is education, knowledge, attitude of pregnant women, while the dependent variable is the incidence of high risk pregnancy. Collecting data with questionnaires and secondary data. Data analysis with regression test with a significance level of 0.05. Discussion Analyzing the education, knowledge, attitudes, the dominant factors associated with the incidence of high risk pregnancies. The results of this study indicate that the dominant factor associated with the incidence of high-risk pregnancy is knowledge with a value of $B = 0.260$ indicating that there is a relationship between knowledge and the incidence of high-risk pregnancy, p value = 0.000. There is a relationship between the attitude of pregnant women with the incidence of high-risk pregnancy with a value of $B = 0.326$ (p value = 0.005). There is a relationship between education value $B = 0.155$ (p value = 0.035) with the incidence of high risk pregnancy. Recommendations for pregnant women, the government and for future researchers.

Keywords : *incidence, pregnancy, high risk*

A. PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil (Wijaya,2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 kelompok kehamilan risiko tinggi di Indonesia tahun 2017 mencapai 44,2%, dan tahun 2018 mencapai 48,9%. Jumlah ibu hamil risiko tinggi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 mencapai 22,4%, dan tahun 2018 mencapai 26,8%. (Kesehatan, 2018). Sedangkan target jumlah ibu hamil risiko tinggi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2020 sebanyak 20% dan pada tahun 2021 sebanyak 20% (Bojonegoro, 2021). Berdasarkan data Puskesmas Kanor, jumlah ibu hamil risiko tinggi pada tahun 2020 sebanyak 442 (55,04%) sedangkan jumlah ibu hamil risiko tinggi pada tahun 2021 sebanyak 447 (58,51%), sehingga terdapat kenaikan kasus hingga 3,47% ((Kanor, 2021)). Dari Penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas

Amban (Fanbajo *et al.*, 2018), penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil berperan dalam kehamilan risiko tinggi, sikap yang positif didasarkan pada pengetahuan yang baik. Dari penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi (4T) di BPM Desita, S.SiT. Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan risiko tinggi, Namun sikap negatif terhadap tentang kehamilan risiko tinggi juga ditemukan pada sebagian ibu hamil (Nufra, 2021).

Kehamilan risiko tinggi dipengaruhi faktor medis dan faktor non medis. Pada faktor medis antara lain penyakit-penyakit ibu dan janin, kelainan obstetrik, gangguan tali pusat, komplikasi persalinan, penyakit neonates, dan kelainan genetik. Pada faktor nonmedis antara lain kemiskinan, pengetahuan, adat, tradisi, sikap, status gizi buruk, status sosial ekonomi yang rendah, kebersihan lingkungan, kesadaran untuk memeriksakan kehamilan secara teratur, fasilitas dan sarana kesehatan yang serba kekurangan. Faktor non medis yang mempengaruhi kehamilan risiko tinggi salah satunya adalah faktor pengetahuan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut (Kusumawardani *et al*, 2014). Kehamilan risiko tinggi juga dipengaruhi oleh sikap ibu dalam menghadapi kehamilannya. Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016). Komplikasi akan cenderung meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko, meskipun komplikasi dapat pula terjadi pada ibu hamil yang tidak dikategorikan berisiko. Diperkirakan 15% kehamilan akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan ibu maupun janin apabila tidak ditangani dengan memadai. Melalui Antenatal Care dapat dilakukan deteksi dini kehamilan yang berisiko, selain itu dapat dilakukan pendidikan kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang kehamilan dan bahaya kehamilan (Ayu Wilandari, 2022).

Semua ibu diharapkan mendapat perawatan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini faktor risiko maka pada semua ibu hamil perlu dilakukan skrining antenatal. Untuk itu periksa hamil paling sedikit dilakukan 6 kali selama kehamilan, yaitu dua kali dalam triwulan I, satu kali dalam triwulan II, dan tiga kali dalam triwulan III (Kemenkes, 2021). Bidan memberi KIE kepada ibu hamil, suami dan keluarganya tentang kondisi ibu hamil dan janin serta prakiraan risiko/bahaya komplikasi dalam persalinan. Perawatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala dan teratur selama masa kehamilan sangat penting, sebab merupakan upaya bersama antara petugas kesehatan dan ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi dan menangani kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil. Risiko tinggi kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Kehamilan berisiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Ratnaningtyas *et al*, 2023). Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis kejadian kehamilan risiko tinggi dalam perspektif

pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas. Sedangkan tujuan khusus menganalisis pendidikan Ibu hamil, pengetahuan, sikap ibu hamil dan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi dalam perspektif Pendidikan, Pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas.

B. METODE PENELITIAN

Rancang penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dari faktor variabel bebas yaitu Pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan variabel tergantung yaitu kejadian kehamilan risiko tinggi. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah puskesmas Kanor Bojonegoro, sebanyak 764 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Kanor Bojonegoro sebanyak 88 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebasnya adalah pendidikan, pengetahuan, sikap ibu hamil, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian kehamilan risiko tinggi. Pengumpulan data dengan kuesioner dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu Statistik Deskriptif dan analisis inferensial, Statistik deskriptif adalah prosedur analisis data numerik yang bertujuan untuk meringkas dan menyajikan data sehingga bisa memberikan informasi yang lebih bermakna. Prosedur statistik deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi yang lebih baik mengenai variabel penelitian. Analisis Inferensial untuk mengetahui faktor dominan digunakan uji statistik dengan Analisis regresi yaitu jenis analisis statistik yang lazim digunakan pada studi cross sectional dengan beberapa faktor risiko untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen, baik yang bersifat numerik maupun nominal, dengan satu variabel yang bersifat dikotom seperti ya-tidak atau hidup-mati. Analisis data dengan uji regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dominan berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi adalah pengetahuan dengan nilai $B = 0,260$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, p value = 0,000. Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi dengan nilai $B = 0,326$ (p value = 0,005). Terdapat hubungan antara nilai pendidikan $B = 0,155$ (p value = 0,035) dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Bojonegoro

C. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner dan rigester kohort ibu hamil maka didapatkan hasil sebagai berikut ini Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil diwilayah puskesmas Kanor berjumlah 88 orang. Hasil dalam penelitian ini Umur, Jumlah Anak, dan Status Bekerja Ibu. Sedangkan data distribusi dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, jumlah anak, status bekerja ibu

Tabel 1 Karakteristik responden Umur, Jumlah Anak, Status Bekerja Ibu, di Puskesmas Kanor.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	Umur < 20 - > 35 tahun	15	17.0 %

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percentase
	Umur ≥ 20 - ≤ 35 tahun	73	83.0 %
	Jumlah	88	100 %
Jumlah Anak	0-1	40	45.0 %
	≥ 2	48	55.0 %
	Jumlah	88	100 %
Status bekerja ibu	Tidak bekerja	66	75.0 %
	Bekerja	22	25.0 %
	Jumlah	88	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden, berumur 20-35 tahun sebanyak 83,0 %, sebagian besar responden mempunyai jumlah anak ≥ 2 orang sebanyak 55,0 %, dan sebagian besar status bekerja responden, adalah tidak bekerja sebanyak 75,0 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu hamil

Tabel 2 Karakteristik responden Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Kanor.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percentase
Tingkat pendidikan	Pendidikan Dasar	38	43.2 %
	Pendidikan Menengah	34	38.6 %
	Pendidikan Tinggi	16	18.2 %
	Jumlah	88	100 %
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang	46	52.3%
	Pengetahuan Cukup	6	6.8 %
	Pengetahuan Baik	36	40.9 %
	Jumlah	88	100 %
Sikap	Negatif	46	52.3%
	Positif	42	47.7%
	Jumlah	88	100 %
Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi	Kehamilan Risiko Rendah	34	38.6 %
	Kehamilan Risiko Tinggi	48	54.5%
	Kehamilan Risiko Sangat Tinggi	6	6.8%
	Jumlah	88	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden, berpendidikan dasar sebanyak 43,2%, sebagian besar pengetahuan responden, adalah kurang sebanyak 52,3 %, sebagian besar sikap responden, adalah negatif sebanyak 52,3 %. dapat diketahui bahwa dari 88 responden, sebagian besar dengan kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 54,5%.

3. Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi

Tabel 3 Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor

No	Pendidikan	Kejadian kehamilan risiko tinggi						Total		P value
		KRR		KRT		KRST		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Dasar	3	7.9	31	81.6	4	10.5	38	100	0,035
2	Menengah	20	58.8	13	38.2	1	2.9	34	100	
3	Perguruan Tinggi	11	68.8	4	25.0	1	6.3	16	100	
Total		34	38.6	48	54.5	6	6.8	88	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan dasar, sebagian besar (81.6%) dengan kehamilan risiko tinggi (KRT).

4. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor

No.	Pengetahuan	Kejadian kehamilan risiko tinggi						Total		P value
		KRR		KRT		KRST		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1.	Kurang	5	10.9	36	78.3	5	10.9	46	100	0,000
2.	Cukup	1	16.7	5	83.3	0	0.0	6	100	
3.	Baik	28	77.8	7	19.4	1	2.8	36	100	
Total		34	38.6	48	54.5	6	6.8	88	100	

Tabel 4 menjelaskan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang, sebagian besar (78.3%) dengan kehamilan risiko tinggi (KRT).

5. Hubungan sikap dengan kejadian kehamilan risiko tinggi

Tabel 5 Hubungan sikap dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor

No	Sikap	Kejadian kehamilan risiko tinggi						Total		P
		KRR		KRT		KRST		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Negatif	4	8.7	38	82.6	4	8.7	46	100	0,005
2	Positif	30	71.4	10	23.8	2	4.8	42	100	
Total		34	38.6	48	54.5	6	6.8	88	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui pada ibu yang memiliki sikap negatif, sebagian besar (82.6%) berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi (KRT).

6. Faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi

Tabel 6 Faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kanor

Faktor yang berhubungan kejadian kehamilan risiko tinggi	Sig (p)	(B)	Keterangan
Pengetahuan	.000	0.260	Signifikan
Sikap ibu hamil	.005	0.328	Signifikan
Pendidikan	.035	0.155	Signifikan

Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Kanor yaitu Pengetahuan dimana pendidikan berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan dengan kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kanor Bojonegoro

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 88 responden terdapat sebagian besar ibu hamil mempunyai Pendidikan rendah yaitu sebanyak 31 orang ibu hamil atau 81.6%. Kemudian hasil uji regresi didapatkan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05; maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, infromasi dan nilai-nilai yang baru. Pendidikan seseorang dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan akan memiliki dampak yang besar pada status kesehatan. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Norfitri, 2023).

Pada penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, dimana pada ibu yang berpendidikan rendah memiliki kecenderungan mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kecenderungan tidak mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Hasil ini dapat diartikan bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anne Loisza dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pendidikan dengan risiko tinggi dalam kehamilan. Berdasarkan uraian di atas, pada ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap dan berperilaku melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilannya lebih dini untuk mencegah terjadinya kehamilan risiko tinggi(Loisza, 2020). Dari uraian diatas menurut peneliti bahwa pendidikan seseorang berhubungan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. Pendidikan rendah yang dimiliki ibu akan berhubungan dengan kehamilan yang sedang ibu jalani. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan rendah, maka pemahaman tentang kehamilan pun akan rendah pula.

2. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kanor Bojonegoro.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada ibu yang berpengetahuan baik, lebih dari sebagian (77,8%) dengan kehamilan risiko rendah (KRR). Kemudian hasil uji regresi didapatkan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05; maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang kehamilan risiko tinggi. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut (Damayanti, 2016). Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Perawatan kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan kematian serta menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Ibu hamil diharapkan dapat melakukan perawatan kehamilannya dengan memeriksakan kehamilan nya ke bidan.(Rosa, 2022). Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang tidak baik (Notoatmodjo, 2021), hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi, begitupun sebaliknya ibu hamil berpengetahuan baik tidak beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi(Nur Hidayah *et al.*, 2019).

Pada penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, dimana pada ibu yang berpengetahuan kurang memiliki kecenderungan mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Sedangkan pada ibu yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan tidak mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan risiko tinggi dalam kehamilan (Syahda, 2018). Demikian juga sesuai dengan penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko

Tinggi di Puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan risiko tinggi dalam kehamilan (Asrifah, 2018). Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti, pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut.

3. Hubungan Sikap ibu hamil dengan kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kanor Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu yang memiliki sikap positif, lebih dari sebagian (71,4%) dengan kehamilan risiko rendah (KRR). Kemudian hasil uji regresi didapatkan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05; maka H1 diterima yang artinya ada hubungan sikap dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) pada objek tersebut. Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Azwar, 2016).

Hasil analisa data statistika menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. Pada ibu yang bersikap negatif memiliki kecenderungan mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Sedangkan pada ibu yang bersikap positif memiliki kecenderungan tidak mengalami kehamilan dengan risiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Persalinan Di wilayah kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Syukrianti Syahda (2018) dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan risiko tinggi dalam kehamilan. Demikian juga sesuai dengan penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Puroyoso Kota Semarang dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan dengan kejadian Kehamilan risiko tinggi (Kusumastuti *et al*, 2017). Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti, pada ibu hamil yang bersikap positif tentang risiko tinggi kehamilan maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga kejadian kehamilan risiko tinggi dapat dicegah.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan , sikap ibu hamil dan pendidikan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kanor Bojonegoro. Ibu hamil di

Puskesmas Kanor Bojonegoro sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang 78.3%. Ibu hamil di Puskesmas Kanor Bojonegoro sebagian besar mempunyai sikap negatif 82.6%. Ibu hamil di Puskesmas Kanor Bojonegoro Sebagian besar mempunyai Pendidikan rendah 81.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan’. dalam https://elibrary.poltekkeskendari.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2122
- Ayu Wilandari, D. (2022) ‘Peran Bidan Dalam Upaya Menurunkan Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil’, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4.
- Azwar, S. (2016) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bojonegoro, D.K. (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020*. <https://dinkes.bojonegorokab.go.id/menu/detail/21/ProfilKesehatan>
- Damayanti (2016) *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan*. Bandung: Erlangga.
- Fanbajo, I.J., Isnaeni, Y.S., Nuryanti,Y. (2018) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Amban’, *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 10(2).
- Kanor, P. (2021) *PWS KIA Puskesmas*. Bojonegoro. <https://id.scribd.com/document/669656478/Laporan-Pws-Ibu-Lb3-Maternal-2022>
- Kemenkes (2021) ‘Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual’. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2018) *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kusumastuti Mirtania, Dewi Sari Rochmayani, C.Z. (2017) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang’, *Jurnal Ilmu dan teknologi kesehatan*, 8(1).
- Kusumawardani, N., Dharmayanti, I., Hapsari, D., &Puti, S.H. (2014) ‘Faktor - faktor Yang berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan”4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun’, *Media Litbangkes*, 24(3).
- Loisza, A. (2020) ‘Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingginya Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Puter’, *Jurnal Abdimas Rajawali*, 10(1).
- Norfithri, R. and Zubaidah, Z. (2023) ‘PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2). Available at: <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i2.134>.
- Notoatmodjo (2021) *Rancangan Penelitian dalam metode penelitian Menggunakan Kuantitatif. Desain Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nufra, Y.. & Y. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di BPM Desita, S.SiT Pulo Ara kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), pp. 427–438.

- Nur Hidayah, R. *et al.* (2019) ‘Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi... 2016’, 11(November), pp. 75–80. Available at: <http://repository.unair.ac.id/90114/>.
- Ratnaningtyas, M. and Indrawati, F. (2023) ‘Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi’, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3).
- Rosa, R. fitra (2022) ‘Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan’, *Jurnal Kebidanan Indonesia* [Preprint].
file:///C:/Users/USER/Downloads/TANDA%20BAHAYA%20PADA%20MASA%20KEHAMILAN,%20RIANDA%20FITRA%20ROSA.pdf
- Syahda, S. (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).